

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Maret 2021

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Diprakirakan Meningkat



Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2021 terindikasi meningkat. Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2021 sebesar 16,6%, meningkat dibandingkan dengan SBT pada Februari 2021 yakni 8,2%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama disampaikan oleh responden pada sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Konstruksi, serta Reparasi Mobil dan Motor. Kebutuhan tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan mendukung pemulihan pasca-new normal. Adapun pemenuhan kebutuhan pembiayaan didominasi oleh dana sendiri yang meningkat, sementara porsi pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk terindikasi menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.



Penambahan pembiayaan melalui perbankan yang dilakukan oleh rumah tangga pada Maret 2021 masih terbatas. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga tersebut terutama diperoleh dari Bank Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).



Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada Maret 2021 terindikasi lebih tinggi dibandingkan dengan Februari 2021. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru pada Maret 2021 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank dan untuk seluruh jenis kredit. Dengan perkembangan tersebut, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh positif untuk keseluruhan Triwulan I 2021, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 52,9%.

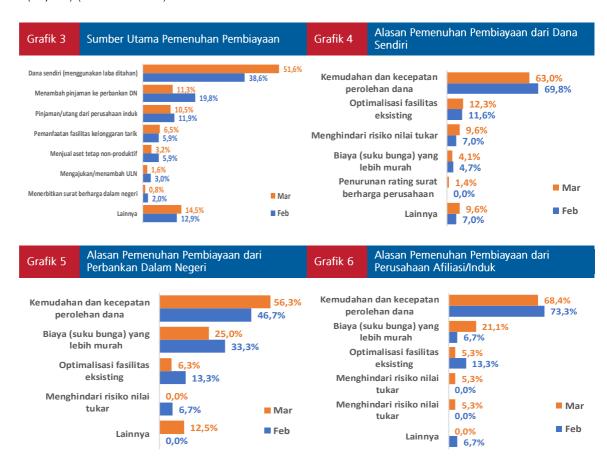
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Maret 2021

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2021 meningkat. Hasil survei kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2021 mengindikasikan kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat. Hal tersebut terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 16,6%, lebih tinggi dibandingkan SBT 8,2% pada bulan sebelumnya. Sektor yang mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan, yaitu sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Konstruksi, serta Reparasi Mobil dan Motor, terutama untuk mendukung aktivitas operasional (78,2%) yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 2).



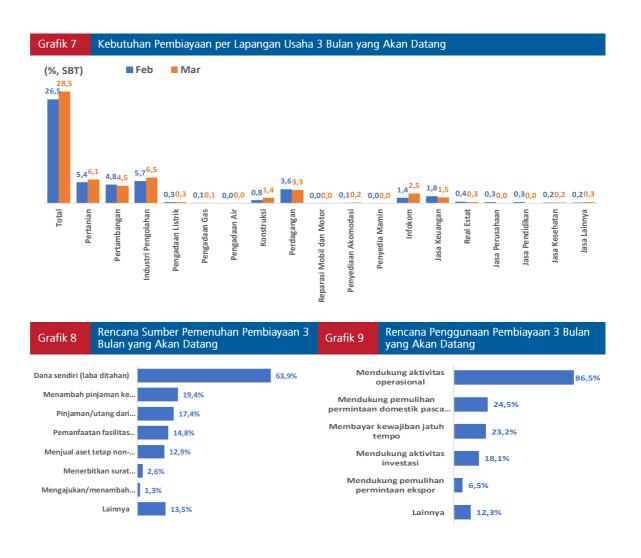
Pada Maret 2021, sumber pemenuhan pembiayaan masih didominasi dari dana sendiri. Pada periode laporan, responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan yang meningkat mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (51,6%), dengan pangsa yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (38,6%) (Grafik 3). Di sisi lain, pilihan untuk menambah pinjaman ke perbankan dalam negeri (11,3%) dan menambah pinjaman dari perusahaan induk (10,5%) terindikasi menurun dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 3). Secara umum, preferensi responden yang memilih menggunakan dana sendiri terutama didasarkan pada alasan aspek kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (63,0%) (Grafik 4). Sementara itu, responden yang memilih untuk menambah pinjaman dari perbankan dalam negeri menyatakan latar belakang penggunaan sumber pembiayaan tersebut terutama karena kemudahan dan kecepatan perolehan dana (56,3%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (25,0%), sedangkan alasan penggunaan pendanaan dari perusahaan induk/afiliasi adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (68,8%) (Grafik 5 dan 6).



Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang diindikasi meningkat secara terbatas dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Juni 2021) diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 28,5% sedikit meningkat dari SBT 26,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 7). Beberapa sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Informasi dan Komunikasi, Industri Pengolahan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, dan Konstruksi. Sebagian besar responden korporasi menjawab menjawab kebutuhan pembiayaan yang meningkat akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (86,5%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (24,5%), dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak dapat di *roll over* (23,2%) (Grafik 8). Adapun pemenuhan pembiayaan bersumber dari Dana Sendiri (63,9%), Pinjaman Perbankan DN (19,4%), dan Pinjaman/Utang dari Perusahaan Induk (17,4%) (Grafik 9).



B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Maret 2021

Penambahan pembiayaan pada Maret 2021 masih terbatas. Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Maret 2021 mengindikasikan terbatasnya penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Maret 2021 tercatat sebanyak 9,5% dari total responden, lebih rendah dari 12,2% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 90,5% dari total responden.

Pada Maret 2021, responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum menjadi sumber utama penambahan pembiayaan dengan pangsa sebesar 39,8%, meningkat dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Maret 2021, antara lain dari koperasi dan *leasing* dengan pangsa masingmasing sebesar 21,3% dan 15,8% (Grafik 10). Menurut jenis pembiayaan yang diajukan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Maret 2021 dengan pangsa sebesar 47,1% dari total pengajuan pembiayaan. Pengajuan pembiayaan tersebut diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), masing-masing sebesar 20,3% dan 12,0% dari total pengajuan kredit pada Maret 2021. Pengajuan KMG, KPR, dan Kredit Peralatan Rumah Tangga pada Maret 2021 meningkat, sementara KKB dan Kartu Kredit menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, penambahan pembiayaan pada Maret 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 50,6% dari total pengajuan, diikuti oleh rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan (pangsa 33,0%). Pengajuan dari kelompok tingkat pengeluaran Rp1-3 juta dan di atas Rp5 juta per bulan yang masing-masing sebesar 50,6% dan 16,5% meningkat dibandingkan pengajuan pada Februari 2021 masing-masing sebesar 45,1% dan 15,0%. Di sisi lain, pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta per bulan menurun dari 40,0% menjadi 33,0% (Grafik 12).

Tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama responden rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan pada Maret 2021 (pangsa 33,2% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 24,8%), serta administrasi (pangsa 13,5%) (Grafik 13).

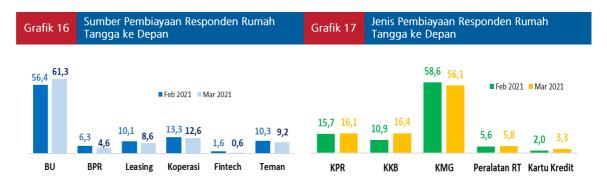


Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Responden sedikit menahan rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan. Pada Maret 2021, sebanyak 7,7% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut sedikit turun dibandingkan Februari 2021 yang sebanyak 9,2% (Grafik 14). Pada Maret 2021, jika dirinci lebih lanjut 1,7% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,3% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).



Bank Umum masih menjadi preferensi utama responden rumah tangga apabila akan mengajukan pembiayaan pada waktu mendatang (pangsa 61,3%) dan pangsanya meningkat dari bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah dari koperasi (pangsa 12,6), dari teman (pangsa 9,2%), serta dari *leasing* (pangsa 8,6%) (Grafik 16).



% dari total jawaban responden

% dari total jawaban responden

Rencana pengajuan KPR, KKB, Kartu Kredit, dan Kredit Peralatan rumah tangga ke depan meningkat. Ditinjau menurut preferensi jenis pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 56,1%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 16,4% dan 16,1% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KPR, KKB, Kartu Kredit, dan Kredit peralatan rumah tangga meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Pada 3 bulan mendatang, pengajuan hampir seluruh jenis pembiayaan, kecuali KMG diprakirakan mengalami peningkatan (Grafik 18), sementara pengajuan seluruh jenis pembiayaan diprakirakan akan meningkat pada 6 bulan ke depan (Grafik 19).



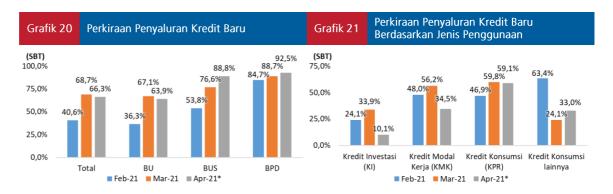
C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada Maret 2021

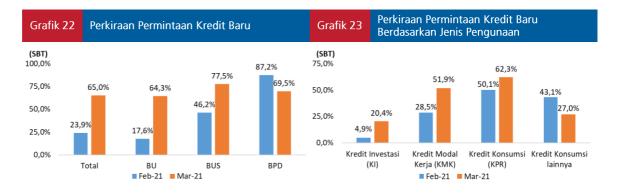
Penyaluran kredit baru pada Maret 2021 diindikasi meningkat. Penyaluran kredit baru pada Maret 2021 terindikasi lebih tinggi dibandingkan Februari 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Maret 2021 sebesar 68,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 40,6%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru pada Maret 2021 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 20). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Maret 2021 juga diprakirakan terjadi pada seluruh jenis kredit.

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Maret 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Maret 2021 yaitu meningkatnya permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

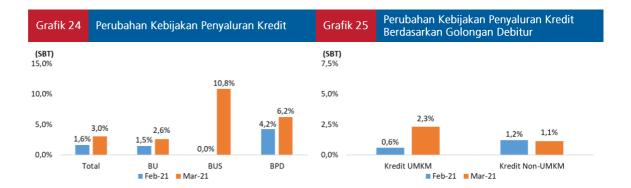
Penyaluran kredit baru diprakirakan kembali meningkat pada April 2021 meski diindikasi tidak setinggi bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru April 2021 sebesar 66,3%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 92,5% dan 88,8% (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi diprakirakan terjadi pada KPR dan Kredit Modal Kerja dengan SBT masing-masing sebesar 59,1% dan 34,5% (Grafik 21).



Meningkatnya penyaluran kredit baru pada Maret 2021 sejalan dengan prakiraan meningkatnya permintaan menurut responden perbankan. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru yang tercatat sebesar 65,0%, lebih tinggi dibandingkan SBT 23,9% pada Februari 2021 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diprakirakan meningkat terutama pada KPR dengan SBT sebesar 62,3% (Grafik 23). Faktor yang mempengaruhi perkiraan meningkatnya permintaan kredit baru pada Maret 2021, antara lain kebutuhan pembiayaan nasabah dan prospek usaha nasabah.

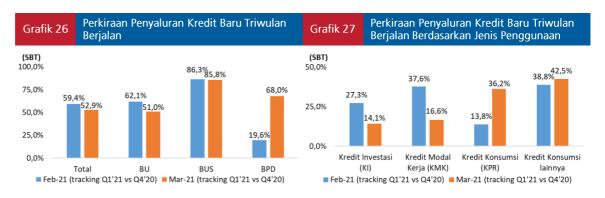


Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Maret 2021 diprakirakan sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Maret 2021 sebesar 3,0%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 1,6% (Grafik 24). Pengetatan kebijakan penyaluran kredit pada Maret 2021 diprakirakan dilakukan baik pada kategori debitur UMKM maupun non-UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif masing-masing sebesar 2,3% dan 1,1% (Grafik 25). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Maret 2021 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, potensi risiko kredit ke depan, dan kondisi/permasalahan sektor riil saat ini.

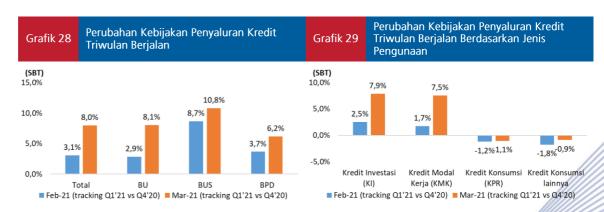


Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2021 diindikasi tumbuh positif. Untuk keseluruhan Triwulan I 2021, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan I 2021 hasil survei periode Maret 2021 sebesar 52,9%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan diprakirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27). Prakiraan meningkatnya penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2021 didorong oleh optimisme terhadap perkembangan distribusi vaksin COVID-19, yang diharapkan dapat menekan penyebaran virus sehingga berdampak positif terhadap kondisi perekonomian.



Kebijakan penyaluran kredit pada Triwulan I 2021 diprakirakan sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan I 2021 hasil survei periode Maret 2021 sebesar 8,0% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pengetatan kebijakan penyaluran kredit Triwulan I 2021 diprakirakan terjadi terutama pada Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja (Grafik 29).

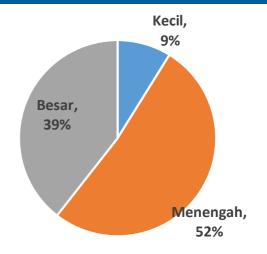


LAMPIRAN



Grafik 2 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha

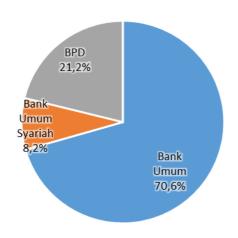


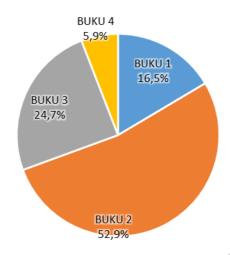


Grafik 3 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank

Grafik 4

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU





METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.